

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Peningkatan Aktivitas Siswa

Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan, yang dapat menunjang prestasi belajar (Sardiman, 1994:99).

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa dalam mengkonstruksi arti, baik itu berupa teks, dialog, maupun pengalaman. Bisa dikatakan juga sebagai proses menghubungkan pengalaman atau materi yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan. Hasil dan bukti belajar dari siswa ialah adanya pendapat yaitu menurut Hamalik (2004:38) mengemukakan bahwa bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang

tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat”.

Hamalik (2004:49) mengemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut: (1) Proses belajar adalah mengalami, berbuat, mereaksi, melampaui, (2) Proses itu berjalan melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu, (3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu, (4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi secara berkesinambungan, (5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh keturunan dan lingkungan, (6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.

Keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal (Hamalik, 2004:60) yaitu : (1) Adanya motivasi peserta didik menghendaki sesuatu, (2) Adanya perhatian dan tahu sasaran peserta didik harus memperhatikan sesuatu, (3) Adanya usaha peserta didik harus melakukan sesuatu, (4) Adanya evaluasi dan pementapan hasil (*reinforcement*) peserta didik harus memperoleh sesuatu.

Tujuan pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku siswa baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor) siswa. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir, kemampuan

memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. Kemampuan afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Kemampuan psikomotor adalah kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik. Hasil belajar siswa harus mencerminkan adanya peningkatan. Dari ketiga aspek tersebut meningkat dan belum optimal jika salah satu aspek kemampuan belum meningkat.

Dalam proses belajar mengajar, aktivitas memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar yang memadai. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pengajaran modern menitikberatkan pada aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar lebih berhasil maka aktivitas belajar harus dipengaruhi dengan memberikan dorongan sehingga diharapkan siswa akan merasa tertarik, senang dan tidak bosan untuk belajar.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya mengenai aktivitas fisik siswa tetapi juga berkaitan dengan aktivitas mental siswa. Sardiman (2001:34) mengungkapkan sebagai berikut:

”Belajar dapat dibagi menjadi aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Ia tidak hanya duduk mendengarkan, melihat, atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas mental adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-

banyaknya atau berfungsi dalam pembelajaran pada kegiatan pembelajaran kedua aktivitas harus berkaitan”.

Menurut Hamalik (2004:90), karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Beberapa diantaranya adalah : (1) Kegiatan-kegiatan visual, yang didalamnya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, (2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi, (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio, (4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket, (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola, (6) Kegiatan-kegiatan metric, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun, (7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti merenung, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, hubungan-hubungan dan membuat keputusan dan (8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Menurut Hamalik (2004:92), aktivitas-aktivitas dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Aktivitas yang relevan dengan pembelajaran (*on task*), contohnya adalah memperhatikan penjelasan guru, melakukan diskusi, dan mencatat. Dengan melakukan banyak aktivitas yang relevan dengan pembelajaran maka siswa mampu memahami, mengingat dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.
2. Aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran (*off task*), contohnya adalah tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol dengan teman.

## **2.2 Prestasi Belajar Siswa**

Dengan berakhirnya suatu proses pembelajaran maka siswa memperoleh suatu hasil belajar yaitu yang berkaitan dengan tingkat kemampuan dan penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat dinyatakan yang diperoleh dalam bentuk angka dan tingkah laku.

Hasil belajar merupakan hasil akhir tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari sebelumnya. Prestasi belajar merupakan hasil yang diberikan oleh guru kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil perbuatan belajar.

### **2.3 Metode Kerja Kelompok**

Sagala (2006:45), menyatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan untuk mempelajari materi pelajaran dan untuk diselesaikan bersama-sama.

Metode dapat meningkatkan kreatifitas peserta siswa, sekaligus sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Media pembelajaran yaitu menggunakan alat peraga yang disisipi pesan moral, yang dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran budi pekerti. Pembelajaran ini dapat diartikan juga bahwa, “Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja dan dalam kondisi apa saja dengan suasana yang menyenangkan”, sehingga keterbatasan sarana dan prasarana tidak terlalu menjadi kendala, dan diharapkan dapat ikut membantu mengurangi permasalahan pendidikan yang ada, sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dari beberapa pendapat diatas, melalui metode kerja kelompok siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep, memperoleh informasi dan pengetahuan, terampil, termotivasi belajar, menumbuhkan semangat berkompetensi, kreatif, senang sehingga pengertian dan pemahaman akan lebih melekat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan pemberian tugas, diharapkan pembelajaran ini menarik bagi siswa, dan siswa termotivasi untuk belajar serta dapat mencapai

hasil belajar yang maksimal, dengan bersifat kongkrit, diharapkan akan sungguh-sungguh, serta berusaha memenangkan karena dihadapkan dengan tantangan, dan keterampilan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sagala (2006:52), penggunaan metode kerja kelompok mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memecahkan masalah pembelajaran melalui kerja kelompok
2. Mengembangkan kemampuan bekerja sama didalam kelompok

Sagala (2006:67) mengungkapkan guru kadang-kadang bahkan sering menggunakan metode kerja kelompok, karena ada beberapa alasan kuat, yaitu:

1. Dapat mengembangkan perilaku gotongroyong dan demokratis
2. Memacu siswa untuk aktif belajar
3. Tidak membosankan siswa melakukan kegiatan belajar diluar kelas bahkan di luar sekolah yang bervariasi, seperti observasi, wawancara, cari buku dipertustakaan umum dan lain-lain.

Proses pembelajaran metode kelompok memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Metode kerja kelompok mempunyai kelebihan sebagai berikut :
  - a. Membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab.
  - b. Menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.

- c. Guru dipermudah tugasnya, karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada ketua kelompok.
  - d. Ketua kelompok dilatih menjadi pimpinan yang bertanggung jawab dan anggotanya dibiasakan patuh kepada peraturan yang ada.
2. Di pihak lain, metode kerja kelompok mempunyai kelemahan sebagai berikut :
- a. Sulit membentuk kelompok yang homogen baik segi minat, bakat, prestasi, maupun intelegasi
  - b. Pimpina kelompok sering sukar memberikan pengertian kepada anggota, menjelaskan dan pembagian kerja.
  - c. Anggota kadang- kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan pimpinan kelompok
  - d. Dalam menyelesaikan tugas sering menyimpang dan rencana karena kurang kontrol dari kelompok atau guru.
  - e. Sulit membuat tugas yang sama sulit dan luasnya terutama bagi kerja kelompok yang komplementer.

Namun, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Mengkaji lebih dahulu materi pembelajaran dengan cermat, lalu membuat garis besar rincian tugas untuk setiap kelompok agar bobot tugas sama besarnya.



- b. Adakan tes sosiometri dan hasilnya digunakan untuk pembentukan kelompok yang mereka kehendaki.
- c. Bimbingan dan pengawasan kepada setiap kelompok dilakukan terus-menerus.
- d. Jumlah anggota dalam satu kelompok jangan terlalu banyak.
- e. Motivasi yang diberikan jangan sampai menimbulkan persaingan yang kurang sehat antar kelompok.

Pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kegiatan persiapan
  - 1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  - 2. Menyiapkan materi pembelajaran dan menjabarkan materi pembelajaran tersebut kedalam tugas-tugas kelompok.
  - 3. Mengidentifikasi sumber-sumber yang akan menjadi sasaran kegiatan kerja kelompok.
  - 4. Menyusun peraturan pembentukan kelompok, cara kerja, saat memulai dan mengakhiri serta tata tertib lainnya.
- b. Kegiatan pelaksanaan
  - 1. Kegiatan membuka pelajaran.
    - a. Melaksanakan apersepsi, pertanyaan tentang materi pembelajaran sebelumnya.
    - b. Memotivasi siswa untuk belajar dengan mengemukakan kasus yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari

- c. Mengemukakan tujuan pembelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut
2. Kegiatan inti pelajaran
    - a. Mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari
    - b. Membentuk kelompok
    - c. Mengemukakan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok atau langsung kesemua siswa
    - d. Mengemukakan peraturan dan tata tertib serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok
    - e. Mengawasi dan memonitor serta bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok
    - f. Pertemuan klasikal untuk pelaporan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari guru
  3. Kegiatan penutup
    - a. Menyampaikan kesimpulan dalam materi pembelajaran
    - b. Memberikan tugas guna untuk mengevaluasi dan mengetahui penguasaan materi pada siswa